



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya

ISSN : 2809-3151

DOI: <https://doi.org/10.54883/jikmw.v1i1.633>

<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



Sosialisasi Kesehatan Menggunakan Media WhatsApp terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19 pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Laode Ardiansyah, Cece Indriani, Mussapar, Wa Ode Aisa Zoahira, dan Nawawi
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

Abstrak

World Health Organization mengeluarkan pernyataan bahwa kekhawatiran terhadap penyebaran (Covid-19) sebagai pandemi yang belum pernah terjadi sebelumnya adalah coronavirus. Penanggulangan pandemi Covid-19 terus dilakukan baik secara kuratif, preventif, maupun promotif. Namun, transmisi komunitas masih menjadi penyebab meningkatnya kasus Covid-19. Salah satu yang rentan terpapar covid-19 yaitu lansia yang berumur diatas 60 tahun. Upaya untuk mengatasi permasalahan covid-19 pada yaitu dengan pelaksanaan vaksin dalam menciptakan herd immunity. Pada hakikatnya fungsi vaksin Covid-19 membantu membentuk antibody spesifik untuk menimbulkan kekebalan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi kesehatan menggunakan media WhatsApp terhadap penerimaan vaksin covid-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. Metode penelitian ini dilakukan dengan *Quasi Eksperimen Design dengan desain uji Pre-Post Test Design*. Hasil Penelitian bahwa uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks test* dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah p value $< 0,05$. Penerimaan vaksin covid-19 responden lansia sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi kesehatan dengan menggunakan media whatsapp diperoleh nilai p value = 0,00. Kesimpulan, ada pengaruh sosialisasi kesehatan menggunakan media whatsapp terhadap penerimaan vaksin covid-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Abstract

The World Health Organization issued a statement that the concern over the spread of (Covid-19) as an unprecedented pandemic is the coronavirus. The Covid-19 pandemic continues to be carried out both curatively, preventively and promotively. However, community transmission is still the cause of the increase in Covid-19 cases. One of those who are vulnerable to being exposed to COVID-19 is the elderly who are over 60 years old. Efforts to overcome the problem of covid-19 are by implementing vaccines to create herd immunity. In essence, the function of the Covid-19 vaccine is to help form specific antibodies to generate immunity. This study aims to determine the effect of health socialization using WhatsApp media on the acceptance of the covid-19 vaccine in the elderly in the working area of the Poasia Health Center, Kendari City. This research method is carried out with Quasi Experiment Design with Pre-Post Test Design test design. The results of the study showed that the statistical test using the Wilcoxon Signed Ranks test with the specified significance level was p value < 0.05 . The acceptance of the covid-19 vaccine for elderly respondents before and after being given health socialization using WhatsApp media obtained a p value = 0.00. In conclusion, there is an effect of health socialization using WhatsApp media on the acceptance of the covid-19 vaccine in the elderly in the working area of the Poasia Health Center, Kendari City.

Kata Kunci: Sosialisasi Kesehatan, Media WatsApp, Penerimaan Vaksin Covid-19 pada Lansia.

Pendahuluan

Corona virus -19 (Covid-19) sebagai epidemi penyakit yang menyebar di seluruh belahan dunia dengan jumlah korban yang peningkatannya terjadi secara masif menjadikannya pandemi yang tidak hanya menimbulkan kerugian dalam bidang kesehatan, tetapi juga berdampak sampai dimensi social – ekonomi. Kekawatiran terhadap penyebaran Covid-19 kemudian dikategorikan sebagai pandemi belum pernah terjadi sebelumnya adalah coronavirus (*World Health Organization, 2020*).

Data sebaran kasus Covid-19 yang diterbitkan oleh WHO pada tanggal 05 April 2021 total kasus terkonfirmasi dari seluruh negara di dunia yaitu sebanyak 131.487.572 kasus dengan jumlah korban meninggal sebanyak 2.857.702 jiwa (*World Health Organization, 2021*). Tingkat keparahan Covid-19 bergantung pada usia, orang dewasa di atas 65 tahun memiliki risiko kematian 23 kali lipat lebih besar daripada orang yang berusia di bawah 65 tahun, sehingga menjadi prioritas dalam kasus Covid-19. Gejala yang ditimbulkan dapat berupa demam, batuk, dan dispnea dapat berkembang menjadi sindrom gangguan pernapasan akut, konsolidasi paru-paru, sindrom pelepasan sitokin, endoteliosis, koagulopati, kegagalan organ multipel, dan kematian (*Mueller, et al., 2020*).

Sebaran kasus Covid-19 dunia, regional Asia Tenggara berada dalam posisi ketiga setelah Amerika dan Eropa dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 15.438.907 kasus. Indonesia berada diposisi teratas jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN yang lain, kemudian posisi berikutnya diikuti dengan Filipina, Malaysia, Myanmar dan Singapore (*World Health Organization, 2021*). Di Indonesia, tanggal 6 Oktober 2020 Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi pandemi covid-19. Perpres tersebut menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksin covid-19.

Di Sulawesi Tenggara sebaran covid-19 berada pada urutan ke 12 dari 34 provinsi di Indonesia, dengan total kasus terkonfirmasi pada tanggal 07 April 2021 mencapai 10.249 kasus (*Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021*). Kota kendari memiliki kasus Covid-19 tertinggi di Sulawesi tenggara, diikuti dengan Kota Bau-Bau, Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Kolaka Utara, sedangkan daerah dengan kasus Covid-19 terendah adalah Kabupaten Buton Utara (*Sultra Tanggap Corona, 2021*).

Upaya penanggulangan pandemi Covid-19 telah dilakukan, baik secara kuratif, preventif, maupun promotif oleh pemerintah. Penanggulangan dengan kebijakan *sosial distencing* dan penggunaan masker dilakukan untuk menghindari terjadinya transmisi komunitas Covid-19 di Masyarakat (*World Health Organization, 2020*). Namun transmisi komunitas masih menjadi penyebab meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia (*World Health Organization, 2021*).

Sehingga penggunaan vaksin dilakukan untuk menciptakan *herd immunity* di Masyarakat (Aditama, 2020).

Pada hakikatnya fungsi vaksin Covid-19 membantu membentuk antibody spesifik untuk menimbulkan kekebalan terhadap virus corona namun terjadi pro dan kontra di masyarakat. Selain ada masyarakat yang mendukung vaksin Covid-19 karena menganggap hal ini merupakan upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian. Namun adapula masyarakat yang menganggap vaksin Covid-19 terlalu dini (Mochtar, 2021). Selain itu keraguan akan keefektifan dan keamanan vaksin, serta sebagian besar Masyarakat juga menyakini vaksin Covid-19 sebagai bagian dari proyek farmasi dan elit dunia (Putri, 2020; Agung, 2021).

Salah satu untuk meningkatkan penerimaan vaksin covid-19 yaitu dengan sosialisasi kesehatan dengan menggunakan media whatsapp. Program sosialisasi kesehatan melalui *whatsapp* dapat dioptimalkan melalui pengiriman pesan teks edukasi dan pesan bergambar (Ekadinata and Widyandana, 2017). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh sosialisasi kesehatan menggunakan media WhatsApp terhadap penerimaan vaksin covid-19 pada lansia di wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Metode

Metode penelitian ini dilakukan dengan *Quasi Eksperimen Design dengan desain uji Pre-Post Test Design*, yang dilakukan dengan cara memberikan *Pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (Hidayat A, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari dengan populasi yaitu seluruh lansia berusia >60 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan Puskesmas Poasia Kota Kendari, berjumlah 421 orang lansia. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel ada 40 orang responden lansia >60 tahun, dengan kriteria sampel yaitu lansia berusia >60 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan, lansia atau anggota keluarganya menggunakan *Wwhatsapp* dan bersedia menjadi responden penelitian. Adapun penarikan sampel dengan menggunakan *Teknik random sampling*, pengambilan sampel dilakukan secara acak.

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Distribusi Responden Lansia tentang Penerimaan Vaksin Covid-19 Sebelum diberikan Sosialisasi Kesehatan Menggunakan Media WhatsApp

Tabel 1. Distribusi Responden Lansia tentang Penerimaan Vaksin Covid-19 sebelum diberikan Sosialisasi Kesehatan Menggunakan Media WhatsApp

No	Penerimaan Vaksin Covid-19	n	%
1.	Baik	20	50,0
2.	Kurang	20	50,0
Jumlah		40	100

Data primer, 2021

Tabel 1, menunjukkan bahwa penerimaan vaksin covid-19 pada responden lansia di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari sebelum diberikan sosialisasi kesehatan menggunakan whatsapp terdapat 20 responden (50,0%) yang mengatakan penerimaan vaksin covid-19 baik dan 20 (50,0%) responden lansia yang mengatakan penerimaan vaksin covid-19 kurang.

b. Distribusi Responden Lansia tentang Penerimaan Vaksin Covid-19 Sesudah diberikan Sosialisasi Kesehatan Menggunakan Media WhatsApp

Tabel 2. Distribusi Responden Lansia tentang Penerimaan Vaksin Covid-19 sesudah diberikan Sosialisasi Kesehatan Menggunakan Media WhatsApp

No	Penerimaan Vaksin Covid-19	n	%
1.	Baik	34	85,0
2.	Kurang	6	15,0
Jumlah		40	100

Data primer, 2021

Tabel 2, menunjukkan bahwa penerimaan vaksin covid-19 pada responden lansia di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari sesudah diberikan sosialisasi kesehatan menggunakan whatsapp diperoleh 34 responden (85,0%) yang mengatakan

penerimaan vaksin covid-19 baik dan 6 (15,0%) responden lansia yang mengatakan penerimaan vaksin covid-19 kurang.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas Data Sosialisasi Kesehatan Sebelum dan sesudah Menggunakan Media WhatsApp terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19 pada lansia

Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah Shapiro-wilk karena jumlah sampel yang diteliti <50 responden (40 responden lansia). Adapun tabel uji normalitas data pada sosialisasi kesehatan sebelum dan sesudah menggunakan media WhatsApp terhadap penerimaan vaksin covid-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari dapat dilihat pada nilai selisih pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Uji Normalitas Data pada Nilai Selisih Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Menggunakan Media WhatsApp terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19

No	Nilai Selisih	P-Value	Sig	Kesimpulan
1	Pre WhatsApp	0,000	0,00	Tidak Normal
2	Post WhatsApp			

Data primer, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa uji normalitas dari selisih data pada sosialisasi kesehatan sebelum dan sesudah menggunakan media WhatsApp terhadap penerimaan vaksin covid-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari diperoleh nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga uji statistik yang digunakan yaitu uji non parametrik (uji *Wilcoxon Signed Ranks*).

b. Pengaruh Sosialisasi Kesehatan Sebelum dan sesudah Menggunakan Media WhatsApp terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19

Adapun hasil uji statistik *wilcoxon signed ranks test* sebelum dan sesudah sosialisasi menggunakan media whatsapp terhadap penerimaan vaksin covid-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji Statistk *Wilcoxon Signed Ranks test* Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Menggunakan Media WhatsApp terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19

Penerimaan Vaksin Covid-19	Median	Minimum	Maximum	Uji Statistik	p value

Pre WhatsApp	1.5000	100	200	0,00	<0,05
Post WhatsApp	1.0000	100	200		

Data primer, 2021

Tabel 10 setelah dilakukan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks test* dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah p value < 0,05 pada penerimaan vaksin covid-19 pada responden lansia sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi kesehatan menggunakan media WhatsApp diperoleh nilai p value = 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sosialisasi kesehatan menggunakan media WhatsApp terhadap penerimaan vaksin covid-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Pembahasan

1. Pengaruh Sosialisasi Kesehatan Menggunakan Media WhatsApp terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19 pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Penelitian ini dilakukan pada lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas Poasia Kota Kendari, dikarenakan adanya kekhawatiran masyarakat terkait informasi vaksin covid-19, apakah aman bagi masyarakat atau dapat menimbulkan efek lain yang berbahaya bagi kesehatan. Berdasarkan hasil survey awal peneliti bahwa yang menjadi masalah akan penerimaan vaksin covid-19 yaitu adanya keraguan akan keamanan vaksin, adanya sumber berita hoax terkait orang meninggal setelah di vaksin covid-19.

Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks test* dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah p value < 0,05 pada penerimaan vaksin covid-19 pada responden lansia sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi kesehatan menggunakan media whatsapp diperoleh nilai p value = 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sosialisasi kesehatan menggunakan media whatsapp terhadap penerimaan vaksin covid-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tasnim dan Herianto (2020) bahwa dari 14 sumber media informasi masyarakat tentang vaksin covid-19 di Sulawesi Tenggara, media sosial (WhatsApp, facebook dan Instagram) merupakan saluran informasi terpopuler di masyarakat setelah media televisi. Di era teknologi saat ini media sosial memainkan peranan penting yang sangat signifikan dalam mendistribusikan pesan-pesan ke masyarakat, termasuk informasi mengenai vaksin covid-19. Dengan kemudahan mendapatkan akses internet maka fungsi media sosial sangat efektif dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya tatanan remaja yang menggunakan media sosial, namun kelompok lansia juga sudah menggunakan media sosial khususnya medi whatsapp demi

kemudahan informasi, baik secara umum maupun terkhusus informasi dalam lingkup keluarganya. Hal tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan Stefanus dan Intan (2020) tentang pemberian penyuluhan kesehatan tentang vaksin covid-19 pada lansia dari 25 responden lansia usia >60 tahun bahwa yang mengerti bersedia divaksin covid-19 sebelum diberikan penyuluhan kesehatan terdapat 40%. Tetapi, setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang vaksin covid-19, lansia yang bersedia divaksin menjadi 88%.

Hasil penelitian tentang sosialisasi kesehatan menggunakan media WhatsApp terhadap penerimaan vaksin covid-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari, dari 40 responden lansia sebelum diberikan sosialisasi dengan media WhatsApp terdapat 20 responden lansia yang kurang memahami tentang vaksin covid-19, namun setelah diberikan sosialisasi kesehatan dengan media whatsapp terdapat 34 responden lansia yang mengatakan baik tentang informasi vaksin covid-19. Dapat dikatakan bahwa pentingnya pemberian sosialisasi kesehatan menggunakan media WhatsApp pada masyarakat khususnya lansia yang menjadi barometer penerimaan vaksin covid-19 agar tercapai pandemi yang terkontrol.

Kesimpulan

1. Ada pengaruh sosialisasi kesehatan sebelum dan sesudah menggunakan *whatsapp* terhadap penerimaan vaksin covid-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Saran

1. Bagi Pihak Puskesmas Poasia Kota Kendari, terus memberikan sosialisasi kesehatan terkait penerimaan vaksin covid-19 agar tercipta *herd immunity* pada masyarakat
2. Bagi masyarakat, diharapkan agar menumbuhkan kesadaran akan petingnya vaksin covid-19 supaya pandemic covid-19 dapat terselesaikan
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dikembangkan dengan sosialisasi media promosi lain agar lebih baik lagi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada:

1. Yayasan Mandala Waluya Kendari yang telah memberikan dana penelitian Yayasan kepada para dosen lingkup Universitas Mandala Waluya demi terlaksananya Tridharma.
2. Kepada ketua LPPM Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan persetujuan, dukungan serta bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
3. Kepada Kepala Puskesmas Poasia Kota Kendari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

1. Abidin, Y. (2011). *Penelitian Pendidikan Dalam Gamintan Pendidikan Dasar*. Bandung: Rizky.
2. Aditama, T. Y., 2020. *Covid-19 dalam Tulisan Prof.Tjandra*. Jakarta: BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN.
3. Agung, 2021. *Membaca Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19*. [Online] Available at: <https://www.ugm.ac.id/id/berita/20906-membaca-persepsi-masyarakat-terhadap-vaksin-covid-19> [Accessed 17 04 2021].
4. Ariawan, I. & Jusril, H., 2020. COVID-19 in Indonesia: Where Are We?. *Acta Med Indones-Indones J Intern Med*, 52(3).
5. Gates, B. (2020). Responding to Covid-19—A Once-in-a-Century Pandemic ? *New England Journal of Medicine*, 1-3.
6. KEMENKES, RI.2020. Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia.
7. Mueller, A. L., McNamara, M. S. & SINCLAIR, D. A., 2020. Why does COVID-19 disproportionately affect older people? In *Aging. Impact Journals LLC*, 10(12), p. 9959–9981.
8. Notoatmodjo S 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
9. Raaff, C., Glazebrook, C. & WHARRAD, H. 2014. A systematic review of interactive multimedia interventions to promote children’s communication with health professionals: implications for communicating with overweight children. *BMC medical informatics and decision making*, 14, 8.
10. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
11. World Health Organization, 2020. *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. [Online] Available at: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200328-sitrep-68-covid-19.pdf?sfvrsn=384bc74c_2
12. World Health Organization, 2020. *Pidato pembukaan Direktur Jenderal WHO pada briefing media tentang COVID-19 - 11 Maret 2020*. [Online] Available at: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020> [Diakses 14 09 2020].

13. World Health Organization, 2020. *Pidato pembukaan Direktur Jenderal WHO pada briefing media tentang COVID-19 - 11 Maret 2020*. [Online] Available at: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
14. World Health Organization, 2021. *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard, WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*, s.l.: s.n.